



Pelatihan Aplikasi Duolingo Bagi Guru Dan Siswa SMK Negeri 8 Pekanbaru

Eddis Syahputra Pane¹⁾, Rizki Novendra²⁾, Afriansyah³⁾, Yola Permata Bunda⁴⁾, Imam Rangga Bakti⁵⁾, Yogo Turnandes⁶⁾

^{1,3}Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru- Riau

⁴Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Tjut Nyak Dhien - Medan

⁵Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pasir Pengaraian - Riau

^{2,6}Bisnis Digital, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru - Riau

Keywords :

bahan ajar digital;
duolingo;
Bahasa Inggris

Correspondensi Author

Email: pane@unilak.ac.id

History Artikel

Received: 18-03-2023

Reviewed: 20-04-2023

Revised: 25-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Published: 30-04-2023

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i3.78

Abstrak. Seorang guru dapat dikatan professional jika mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan model, metode, media, maupun pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam belajar Bahasa Inggris setiap pembelajar harus bisa menguasai empat skill, yaitu *listening, reading, writing* dan *speaking*. Pengabdian pada SMK Negeri 8 Pekanbaru melalui pelatihan dan pendampingan aplikasi duolingo. Hasil dari pelatihan meliputi 1) siswa dapat memahami aplikasi duolingo, 2) siswa juga mampu memahami dan mengerjakan soal-soal dalam aplikasi duolingo, 3) siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui kegiatan pelatihan pembuatan media ajar digital berbasis duolingo.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Seorang guru dapat dikatan professional jika mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu menerapkan model, metode, media, maupun pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, maka perlu dilakukan upaya berkesinambungan seperti kegiatan pelatihan maupun pembimbingan bagi guru.

Hal ini mungkin dianggap berat oleh pendidik dan peserta didik, terlebih pendidik harus dituntut kreatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran online. Pendidik, baik guru, harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan materi yang disampaikan tetap diterima dengan baik oleh peserta didik, meskipun peserta didik belajar dari rumah. Seorang pendidik dapat dikatakan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) karena memiliki peran antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terwujud (Hikmawati et. al., 2018).

Pada semua tingkatan, tujuan pendidikan adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran bermakna, yang dapat terjadi selama proses pembelajaran. Belajar adalah proses mengalami, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan lebih lanjut dan mengembangkan keterampilan yang sudah dimilikinya. Apalagi, pada era teknologi ini, sudah terjadi pergeseran paradigma yang mengharuskan seorang pendidik untuk terus berupaya mengembangkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran, sehingga pembelajaran yang efektif

dan bermakna dapat terwujud (Nurrahmah et. al., 2019).

Pendidik selalu dituntut agar mampu mengembangkan dan menggunakan alat-alat pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mau tidak mau, pendidik dituntut harus membuat atau mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai bentuk inovasi pembelajaran (Nugraha & Sudiyono, 2018).

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak pendidik yang menerapkan metode konvensional pada proses pembelajaran. pembelajaran matematika di kelas masih menggunakan metode konvensional. Penerapan metode konvensional, menyebabkan tidak terlibat secara aktif selama pembelajaran karena pendidik berperan sebagai pusat pembelajaran (Seruni et. al., 2019). Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diakui sebagai bahasa internasional di Indonesia. Hal ini terlihat dari Bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing diajarkan di sekolah formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Maka dari itu penting bagi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa untuk mempelajari bahasa Inggris di era yang bebas dan kompetitif ini. Dalam belajar Bahasa Inggris setiap pembelajar harus bisa menguasai empat skill yang ada dalam Bahasa Inggris, yaitu Listening, reading, writing dan speaking. Selain itu ada beberapa komponen penunjang empat skill dalam belajar Bahasa Inggris, yaitu tata bahasa (structure), pengucapan (pronunciation) dan kosakata (vocabulary). Ketiga komponen bahasa, seperti tata bahasa, kosakata, dan pengucapan menjadi hal yang penting untuk dipelajari selain keempat skill dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa keempat komponen bahasa tidak hanya merupakan bagian dari bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi tetapi juga merupakan bagian yang seyogyanya dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi pembelajar Bahasa Inggris semakin dia menguasai keempat komponen bahasa dengan baik menjadikan performanya dalam berkomunikasi Bahasa Inggris juga baik. Kenyataan tersebut tidak ditemukan di SMK Negeri 8 Pekanbaru

Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara luring / langsung kepada Guru-guru SMK Negeri 8 Pekanbaru. Kegiatan dilakukan di laboratorium komputer. Dimana sebelum membuat dan membangun serta mengembangkan panduan pembelajaran online bahasa Inggris. Persiapan yang harus guru dan siswa siapkan untuk media pembelajaran online duolingo tools yang digunakan antara lain :

- PC/ Laptop
- LCD Proyektor
- Jaringan Internet

Kemudian pada saat pelatihan dan pengajaran berlangsung, disebarkan kuisioner yang dibuat dari google form untuk membantu melihat grafik kondisi materi dapat dipahami oleh peserta. Kuisioner disebarkan di awal dan di akhir dari kegiatan. Kemudian juga peserta juga diminta mengisi kuisioner tingkat kepuasan pelatihan sesuai modul yang diberikan sebagai bahan laporan dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk implementasi dari perjanjian kerjasama antara Fakultas Ilmu Komputer dengan SMK Negeri 8 Pekanbaru. Ada 2 tim pengabdian dosen yang melakukan kegiatan pengabdian di sekolah mitra ini. Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SMK Negeri 2 Pinggir melalui Kepala Sekolah Bapak Marsefeil. SPd, MT. Selanjutnya tim melakukan persiapan sebelum keberangkatan melaksanakan kegiatan. Peserta pelatihan terdiri dari 36 orang siswa dan 2 guru SMK Negeri 8 Pekanbaru dibantu oleh 3 orang mahasiswa Fasilkom Unilak.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 12 Januari 2022

Pukul : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Labor SMK Negeri 8 Pekanbaru.

Pemberian dan pengkajian materi pelatihan oleh tim pelaksana. Para peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman bagaimana belajar Bahasa asing secara online sebagai media pembelajaran interaktif di abad 21. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan materi pelatihan belajar bahasa asing dengan menggunakan duolingo (<https://www.duolingo.com/>)

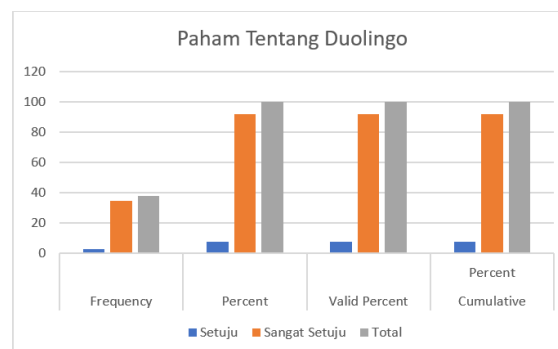


Pada kegiatan pendampingan ini, peserta mendiskusikan beberapa hal terkait dengan materi pelatihan. Dalam belajar Bahasa Asing setiap pembelajar harus bisa menguasai empat skill yang ada dalam Asing Misalnya Bahasa Inggris, yaitu Listening, Reading, Writing dan Speaking.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi, pada fase ini tim pengabdian akan memberikan kuesioner kepada peserta untuk melihat hasil dari kegiatan ini. Hasil atau score tersebut akan dikonversi dalam bentuk tabel guna untuk mempermudah menganalisis data tentang peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan duolingo untuk belajar Bahasa Asing (Inggris & Francis) . Pada pengabdian ini tim IbM melakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta pelatihan khususnya kepada 2 orang guru dan 36 siswa SMK Negeri 8 Pekanbaru Paham Tentang Duolingo



Tabel 5.1 Pengetahuan tentang Duolingo



Dari hasil tabel di atas menunjukkan hasil bahwa 35 dari 38 peserta atau 92.11 % peserta pelatihan paham tentang Duolingo yang baik dan benar.

Simpulan Dan Saran

1. Berdasarkan penjelasan dari kuisioner posttest dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan pembelajaran bahasa asing (Inggris dan Prancis) penggunaan duolingo dapat menambah motivasi belajar para siswa dan guru SMK Negeri 8 Pekanbaru dalam meningkatkan inovasi penggunaan media pembelajaran interaktif sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
2. Diharapkan kedepannya Fasilkom Unilak dapat terus berkontribusi dan bersinergi meningkatkan kompetensi siswa dan guru terutama sekolah-sekolah yang berada di wilayah yang berdekatan dengan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru

Daftar Rujukan

1. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Pusat Statistik Ri (Pusdiklat Bps Ri) BA_3067.pdf (bps.go.id)
2. Ambarita, J, Helwaun, H., & Van Houten, L. (2021). Workshop pembuatan e-book sebagai bahan ajar elektronik interaktif untuk guru Indonesia secara online di tengah covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44-57.
3. Arief S. Sadiman, et al. (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
4. Pane, E. S., Novendra, R., Afriansyah, & Rangga Bakti, I. . (2022). Pelatihan Animasi Stop Motion Layanan Masyarakat Untuk Content Youtube Bagi Siswa SMK Negeri 2 Pinggir. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 41–44. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.47>
5. R Hardianto, SM Efastri, EP Pane (2022) Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Pendidik PAUD Di Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service* 2 (1), 25-38,
6. Vigo D.,Michael J W., Nila S. 2019. Pelatihan Aplikasi Duolingo Bagi Siswa MA As-Shofa di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Politeknik Negeri Jember Tahun 2019*, ISBN : 978-602-14917-8-2266
7. Widyastuti, Myta & Hermariyanti K.,“Penggunaan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris pada Tenaga Pengajar Bimbingan Belajar Omega Sains Institut”, *ABDIMAS BSI*, vol. 1, pp.237-244, Agustus 2018
8. Yunefri, Y. Y., Sutejo, & Ersan Fadrial, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Digital TPACK Dengan Flipbook Bagi Guru SMK Negeri 2 Pinggir. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 50–55. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.49>